

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha saat ini, maka persaingan perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan harus dapat menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai satu tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba atau profit. Laba yang diperoleh digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk melihat kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas bagi perusahaan sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang meningkatnya gaji karyawan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan atau modal tetap seperti aktiva tetap (Bramasto, 2008).

Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, maka manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan modal hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Kas merupakan bagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Artinya perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk dapat memenuhi kewajibannya. Tetapi bukan berarti bahwa perusahaan harus menyediakan kas dalam jumlah besar, karena makin besar kas maka semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Maka perusahaan harus

berusaha agar kasnya dapat selalu berputar. Jika perputaran kasnya tinggi maka operasional perusahaan dapat berjalan lancar, dan sebaliknya jika perputaran kasnya rendah maka kegiatan operasional perusahaan akan terhambat.

Piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Jika jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Berkurangnya volume penjualan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit.

Selain kas dan piutang, persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Persediaan membantu perusahaan dalam upaya memenuhi permintaan yang tidak terduga. Apabila persediaan terlalu kecil, maka kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penundaan atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Akan tetapi apabila perusahaan mempunyai persediaan yang terlalu banyak namun kurang efektif dalam pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga akan mempengaruhi profitabilitas. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran persediaan yang tepat, maka perusahaan harus membuat perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasionalnya sehari-hari, seperti untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya. Perusahaan berharap dana yang telah dikeluarkan tersebut dapat kembali lagi masuk dalam waktu pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan berputar terus-menerus setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi (Riyanto, 2010). Maka perusahaan harus berupaya agar kas, piutang, dan persediaan yang merupakan bagian dari modal kerja dapat selalu berputar sehingga meningkatkan laba perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan makanan dan minuman mempunyai persaingan yang tinggi dan produknya banyak diminati konsumen bahkan sudah menjadi kebutuhan sehari-hari.

Sektor industri makanan dan minuman menjadi motor pertumbuhan industri pengolahan non-migas pada tahun 2017 yang ditargetkan tumbuh 5,3% - 5,6 %, lebih tinggi dari proyeksi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1% - 5,4%. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menyampaikan, sektor makanan dan minuman diproyeksikan tumbuh 7,5% - 7,8 % pada tahun 2017, lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang angkanya mencapai 8,2% - 8,5%

dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian yang ada (Antaranews.com).

Perusahaan subsektor makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan industri nasional terutama kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas. Sumbangan subsektor industri makanan dan minuman terbesar dibandingkan subsektor lainnya dengan mencapai 32,79% pada triwulan I 2017 (Mediaindonesia.com).

Berdasarkan data Kemenperin, pada kuartal I 2017, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 8,15%. Sedangkan pertumbuhan industri makanan dan minuman kuartal I 2016 mencapai 7,55% (Kompas.com). Industri makanan dan minuman mempunyai peranan cukup signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional, yang dilihat dari kontribusi nilai ekspor produk makanan dan minuman termasuk minyak kelapa sawit pada Januari-Mei 2017 mencapai US\$13,28 miliar (Mediaindonesia.com).

Industri makanan dan minuman mencatatkan pertumbuhan sebanyak 7,19% pada kuartal II/2017. Pencapaian ini berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) industri nonmigas sebesar 34,17%. Menurut Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian (Kemenperin), industri makanan dan minuman nasional memiliki daya saing yang unggul di kancah internasional. Hal ini terlihat dari sumbangan nilai ekspor produk makanan dan minuman termasuk minyak kelapa sawit pada semester I/2017 mencapai

US\$15,4 miliar. Badan Koordinasi Penanaman Modal mencatat sektor industri makanan dan minuman menjadi sektor investasi asing terbesar kelima pada semester pertama 2017 setelah pertambangan (US\$2,17 juta), logam dasar (US\$1,96 juta), energi (US\$1,69 juta), dan kimia serta farmasi (US\$1,28 juta). (Industri.bisnis.com).

Dilihat dari fakta-fakta yang ada dapat disimpulkan bahwa industri makanan dan minuman berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, hal tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat tercermin dari tingkat profitabilitasnya.

Saat ini ada sekitar 16 perusahaan di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan laporan keuangannya terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan laba dan ada pula yang mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan karena ketatnya persaingan yang timbul dari perusahaan yang sejenis, tingkat penjualan, atau dapat juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Modal kerja diantaranya kas, piutang, dan persediaan dapat pula mempengaruhi profitabilitas perusahaan melalui perputarannya. Maka peneliti tertarik untuk membuktikan pengaruh dari perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian, diantaranya terdapat hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Diana dan Santoso, 2016). Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas (Susanto, Nangoy, dan Mangantar, 2014)

Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Dewi, Suwendra, dan Yudiantmaja, 2016). Selain itu, terdapat pula penelitian dengan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Diana dan Santoso, 2016).

Karena adanya perbedaan hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas,**

Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran

Piutang, dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas dijelaskan dengan perhitungan *Return On Investment* (ROI).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak lepas dari tujuan, maka adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai tingkat perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas.

2. Bagi kampus diharapkan dapat menambah khasanah kajian ilmu manajemen terutama di bidang manajemen keuangan.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya, khususnya kas, piutang, dan persediaan beserta perputarannya. Sehingga di masa yang akan datang pihak manajemen dapat lebih cermat dan teliti dalam meningkatkan efisiensi modal kerja dan profitabilitas perusahaan.
4. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai proposal ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri atas landasan teori yang membatasi dan menunjang masalah yang menjadi objek penelitian diantaranya pengertian perputaran kas, piutang, persediaan, dan profitabilitas. Selain itu, dalam bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan mengenai metodologi penelitian yang membahas tentang metode penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menguraikan mengenai deskripsi obyek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir akan diuraikan mengenai jawaban singkat berupa kesimpulan atas pembahasan yang telah diperoleh dan dituliskan kembali secara singkat, serta akan diuraikan pula saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.